



KLIPING KORAN

Sumber : Kompas, Republika, Koran Tempo, Suara Pembaharuan, Media Indonesia, Surabaya Pos, Surya, Malang Post, Bhirawa, Suara Indonesia, Koran Pendidikan, Majalah Tempo, Majalah GATRA, Jawa Pos/ Radar Malang, Seputar Indonesia, Pena Pendidikan ...

Tahun : 2016

Bulan : JAN, FEB, MAR, APRIL, MEI, JUNI, JULI, AGUST, **SEPTEMBER**, OKTOBER, NOV, DES

Tanggal : 1 2 3 **4** 5 6 7 8 9 10 11 12 13
 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26
 27 28 29 30 31 hal

Nazra Widia Ningsih, Siswi SMAN 1 Kapanjen Lngganan Juara Taekwondo Suka Main Counter, Kecoh Lawan dengan Sabuk Hitam

Nazra Widia Ningsih mulai jatuh cinta dengan Taekwondo saat masih duduk di bangku SD kelas VI. Dalam kurun lima tahun terakhir, lima medali dari lima kejuaraan berhasil direngkuhnya.

DAVIQ UMAR AL FARUQ

SAAT melihat sekilas penampilan Nazra Widia Ningsih, sama sekali tak nampak sisi garang dalam diri gadis asal Desa Jatikerto, Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang ini. Mengenakan seragam pramuka, dia seperti siswi kebanyakan di SMAN 1 Kapanjen. Sedikit yang membedakan, dia terkesan agak tomboi. Saat ditemui di sekolahnya, dara

kelahiran 8 Mei 2000 itu sedang merapatkan acara bulan bahasa yang bakal diadakan November mendatang. Ketika dimintai wawancara tentang sepak terjangnya di dunia taekwondo, dengan senyum kecil, gadis hitam manis itu menghampiri wartawan koran ini.

Nazra bercerita mulai mencintai Taekwondo sejak duduk di bangku SD kelas VI. Putri pasangan Winardi dan Dian Hariani tersebut mengaku tertarik dengan olahraga asal Korea Selatan (Korsel) itu karena sang kakak, Ezar Widia Daya. "Waktu ingin belajar taekwondo, tapi sama orang tua belum boleh karena saya harus fokus UN (Ujian Nasional)," jelasnya, kemarin (3/9).

Setelah masuk SMPN 1 Kapanjen, putri kedua dari dua bersaudara ini baru dibolehkan belajar taekwondo. Sayangnya, setelah dia mulai mengenal olahraga yang menurut sejarah ber-



NAZRA WIDYA FOR RADAR KANJURUHAN

UNDER 55 KG: Nazra Widia Ningsih (paling kiri) ketika menyabet juara I UM Cup 2016

kembang sejak tahun 37 Masehi itu, kakaknya malah memutuskan berhenti.

"Kakak lebih suka sepakbola. Tapi pas lihat saya sering juara, dia seneng

juga," tambah dia.

Sejak mengenal taekwondo, setidaknya Nazra telah turun di lima kejuaraan. Pertama adalah Porkab (pekan olahraga kabupaten) yang diadakan di Stikes Kapanjen 2012 lalu. Ketika itu, dia berhasil menyabet juara 2 under 54 kilogram putri. Satu tahun berselang, dia memboyong juara 1 under 55 kilogram putri di Kejuaraan Invitasi yang berlangsung di Stadion Kanjuruhan, 2014. Pada tahun 2014, Nazra kembali mengikuti Porkab dan berhasil menyabet juara 1 under 55 kilogram putri.

Sedangkan tahun ini, dia ambil bagian di dua kejuaraan sekaligus dan mendapatkan medali. Yakni juara III under 55 kilogram putri di Kejuprov se-Jawa Timur yang diadakan di Surabaya awal tahun lalu. Lalu baru baru ini, tepatnya 26-27 Agustus, Nazra sukses jadi juara 1 kategori junior under 55 kilogram

putri di Universitas Negeri Malang (UM) Cup se-Jawa Timur. "Peserta yang ikut saat itu sekitar 150 orang," ungkapnya.

Saat UM Cup, atlet yang kini memegang sabuk biru tersebut sempat melawan peserta dengan tingkatan di atasnya pada pertandingan pertama. Dan dia berhasil menang. "Sabuk saat kejuaraan biasanya digunakan untuk mengecoh lawan agar keok sebelum bertanding," urainya. "Nah, saat Kejuprov dulu saya pakai sabuk hitam punya pelatih saya," kata dia seraya tertawa.

Agar siap tanding, Nazra biasanya melahap menu latihan seminggu tiga kali. Bahkan bisa tiap hari jika mendekati kejuaraan. "Kalau latihan biasanya di teras pintu utama Stadion Kanjuruhan dan SMPN 1 Kapanjen," jelas anak didik Adi Satrianto yang saat ini sedang menunggu ujian kenaikan tingkat. (* / nen)